

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER/ *SEPTEMBER* 2021
TIDAK DIAUDIT/ *UNAUDITED***

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Financial Statements
30 September 2021

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidation Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 48	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2021

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2021

No. 044/FORU-L/SPD-DIR/XI/2021

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama :	Ratna Puspitasari	:	Name 1.
Alamat kantor :	Jl. R.M. Harsono No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan	:	Office address
Alamat domisili :	Jl. Gunuk Raya No 16 RT/RW 007/003 Pejaten Timur Pasar Minggu	:	Residential address
Telepon :	(021) - 7827989	:	Telephone
Jabatan :	Direktur Utama / President Director	:	Title
2. Nama :	Iwan	:	Name 2.
Alamat kantor :	Jl. R.M. Harsono No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan	:	Office address
Alamat domisili :	Foresta Naturale Blok M. 15/ 12 BSD City, Tangerang, Banten	:	Residential address
Telepon :	(021) - 7827989	:	Telephone
Jabatan :	Direktur / Director	:	Title

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The interim consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements;</i> |
| b. Laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The interim consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 9 November/ November 2021



Ratna Puspitasari
 Direktur Utama / President Director

Iwan
 Direktur / Director

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Consolidated Statement of Financial Position
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30-09-2021	Catatan/ Notes	31-12-2020	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	31,878,931,379	4	30,835,221,388	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga	6,670,770,680	5	10,751,998,702	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	111,620,000		106,380,000	Other receivables - Third parties
Jasa dalam pelaksanaan	462,922,650	6	445,386,338	Service in progress
Uang muka	392,871,479		251,413,233	Advances
Beban dibayar di muka	853,383,020		670,506,757	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	1,584,822,119		2,138,617,436	Prepaid Value Added Tax
Total Aset Lancar	41,955,321,327		45,199,523,854	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap - neto	391,485,985	7	331,963,267	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	446,587,679	9e	376,795,980	Deferred tax assets
Tagihan restitusi pajak penghasilan	2,139,690,910	9a	2,681,592,988	Claim for tax refunds
Total Aset Tidak Lancar	2,977,764,574		3,390,352,235	Total Non-Current Assets
Total Aset	44,933,085,901		48,589,876,089	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Consolidated Statement of Financial Position
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30-09-2021	Catatan/ Notes	31-12-2020	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	1,933,592,225	8	4,020,752,846	Trade payable - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	1,396,761,865		1,212,771,306	Other payables - Third parties
Utang pajak	450,638,509	9b	818,527,570	Taxes payables
Beban masih harus dibayar	1,213,005,166	10	1,835,000,816	Accrued expenses
Total Liabilitas Jangka Pendek	4,993,997,765		7,887,052,538	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,029,943,997	11	1,712,709,000	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas	7,023,941,762		9,599,761,538	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham:				Share Capital:
Nilai nominal Rp100 per saham				Rp100 par value per share
Modal dasar - 1.000.000.000 saham				Authorized - 1,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	46,522,400,000	12	46,522,400,000	Issued and fully paid - 465,224,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	7,148,969,337	13	7,148,969,337	Additional paid-in capital - net
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	13,629,523,449		13,629,523,449	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(29,391,748,647)		(28,310,778,235)	Unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	37,909,144,139		38,990,114,551	Total Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
Total Ekuitas	37,909,144,139		38,990,114,551	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	44,933,085,901		48,589,876,089	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir
30 September 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Consolidated Statement of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Periods Ended
30 September 2021 and 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30-09-2021	Catatan/ Notes	30-09-2020	
Pendapatan Usaha	34,523,907,637	15	31,610,845,625	Revenues
Beban Langsung	16,328,602,474	16	17,062,425,448	Direct Cost
Laba Kotor	18,195,305,163		14,548,420,177	Gross Profit
Beban Usaha	19,891,656,480	17	28,664,007,880	Operating Expenses
Rugi usaha	(1,696,351,317)		(14,115,587,703)	Operating Loss
Penghasilan (Beban) Lain-lain				Other Income (Expenses)
Penghasilan bunga	377,639,022		710,121,735	Interest income
Laba selisih kurs - neto	104,958,467		278,700,349	Gain on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	-	7	13,875,717	Gain on sale of fixed assets
Beban keuangan	(13,568,698)		(21,522,730)	Financing expenses
Lain-lain - neto	76,560,415		40,925,809	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Neto	545,589,206		1,022,100,880	Other Income - net
Rugi Sebelum				Loss Before
Beban Pajak Penghasilan	(1,150,762,111)		(13,093,486,823)	Income Tax Expense
Manfaat Pajak Penghasilan	69,791,699	9c	541,309,856	Income Tax Benefit
Rugi Neto Periode Berjalan	(1,080,970,412)		(12,552,176,967)	Net Loss for the Period
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income (Loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Pengukuran kembali liabilitas				Remeasurement of
Imbalan kerja karyawan	-	11	(1,416,022,605)	Employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	-	9d	354,005,651	Related tax effect
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	-		(1,062,016,954)	Total Other Comprehensive Income (Loss)
Total Rugi Komprehensif	(1,080,970,412)		(13,614,193,921)	Total Comprehensive Loss
Rugi Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Net Loss Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	(1,080,970,412)		(12,552,176,967)	The owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
Total Rugi Neto Periode Berjalan	(1,080,970,412)		(12,552,176,967)	Total Net Loss for Current Period
Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Comprehensive Loss Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	(1,080,970,412)		(13,614,193,921)	The owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
Total Rugi Komprehensif	(1,080,970,412)		(13,614,193,921)	Total Comprehensive Loss
Rugi Neto Per Saham				Loss Per Share
Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	(2.32)	14	(29.26)	Attributable to Owners of the Company

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian - Neto
Untuk Periode Yang Berakhir
30 September 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statement of Changes in Equity - Net
For The Periods Ended
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo laba/ Retained Earnings		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2020	46,522,400,000	7,148,969,337	13,629,523,449	(3,742,384,180)	63,558,508,606	-	63,558,508,606	Balance as of 1 January 2020
Rugi netto periode berjalan	-	-	-	(12,552,176,967)	(12,552,176,967)	-	(12,552,176,967)	Net Loss for the current period
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	11	-	-	(1,416,022,605)	(1,416,022,605)	-	(1,416,022,605)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	9d	-	-	354,005,651	354,005,651	-	354,005,651	Related tax effect
Saldo 30 September 2020	46,522,400,000	7,148,969,337	13,629,523,449	(17,356,578,101)	49,944,314,685	-	49,944,314,685	Balance as of 30 September 2020
Rugi netto periode berjalan	-	-	-	(11,898,295,128)	(11,898,295,128)	-	(11,898,295,128)	Net Loss for the current period
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	11	-	-	1,264,840,605	1,264,840,605	-	1,264,840,605	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	9d	-	-	(320,745,611)	(320,745,611)	-	(320,745,611)	Related tax effect
Saldo 31 Desember 2020	46,522,400,000	7,148,969,337	13,629,523,449	(28,310,778,235)	38,990,114,551	-	38,990,114,551	Balance as of 31 December 2020
Rugi netto periode berjalan	-	-	-	(1,080,970,412)	(1,080,970,412)	-	(1,080,970,412)	Net loss for the current period
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	11	-	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	9d	-	-	-	-	-	-	Related tax effect
Saldo 30 September 2021	46,522,400,000	7,148,969,337	13,629,523,449	(29,391,748,647)	37,909,144,139	-	37,909,144,139	Balance as of 30 September 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir
30 September 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statement of Cash Flows
For The Periods Ended
30 September 2021 and 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30-09-2021	30-09-2020	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan	38,605,135,659	52,962,539,431	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(18,574,757,654)	(37,095,277,725)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(16,236,407,937)	(18,890,448,912)	Payments to employees
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			Proceeds from (payment for):
Pajak penghasilan	719,177,149	(206,386,665)	Income taxes
Penghasilan bunga	377,639,022	710,121,735	Interest income
Beban keuangan	(13,568,698)	(21,522,730)	Financing expenses
Kegiatan usaha lainnya	(3,693,123,140)	(3,179,903,581)	Other operating activities
Arus kas neto yang (digunakan untuk)			Net cash (used in) provided from
diperoleh dari aktivitas operasi	1,184,094,401	(5,720,878,447)	operating activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Hasil penjualan aset tetap	-	15,353,791	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(144,962,587)	(36,250,000)	Acquisitions of fixed assets
Arus kas neto yang digunakan untuk			Net cash used in
aktivitas investasi	(144,962,587)	(20,896,209)	investing activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas			Net Increase (Decrease) in
dan Setara Kas	1,039,131,814	(5,741,774,656)	Cash and Cash Equivalents
Dampak Perubahan Nilai Tukar	4,578,177	123,128,440	Effect of Changes in Exchange Rate
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	30,835,221,388	40,186,221,555	Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	31,878,931,379	34,567,575,339	Beginning of Year
			Cash and Cash Equivalents
			End of Period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan kegiatan usaha Perseroan

PT Fortune Indonesia Tbk ("Entitas Induk"), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Dian Paramita Tamzil, pengganti Notaris Djojo Muljadi SH, No 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA-5/67/21 tanggal 12 September 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia Tbk sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No 31 dari Notaris Ny Toety Juniarto, SH, tanggal 26 September 2001 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09920HT0104TH2001 tanggal 4 Oktober 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1, Tambahan No 54 tanggal 2 Januari 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dalam Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 65 tanggal 21 Desember 2020, antara lain mengenai penyesuaian dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk tidak terbatas pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan Atas POJK Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, POJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan POJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0085567.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 23 Desember 2020 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 98, Tambahan No. 046280.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas Induk adalah dalam bidang jasa dan percetakan yang antara lain meliputi bidang periklanan (*advertising*), kehumasan (*public relations*), pameran dan konvensi, multimedia, promosi, pembuatan dan pemasangan materi iklan, reklame, poster, spanduk, baliho dan mencetak dan menerbitkan buku, majalah serta direktori Entitas Induk berkedudukan di Jl. RM Harsono No 2 Ragunan, Jakarta Selatan.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

PT Karya Citra Prima yang berdomisili di Indonesia merupakan Entitas Induk langsung, sedangkan PT Rajawali Kapital Investama yang berdomisili di Indonesia merupakan Entitas Induk utama.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and business activity of the Company

PT Fortune Indonesia Tbk (the "Company"), was established in Indonesia based on Notarial Deed dated 5 May 1970 of Dian Paramita Tamzil, as substitute notary of Djojo Muljadi SH, No 5 with the name of PT Fortune Indonesia Advertising Company. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. JA 5/67/21 dated 12 September 1970 and published in the State Gazette No 83, Supplement No 389 dated October 17, 1972. The Company's name has been changed from PT Fortune Indonesia Advertising Company to PT Fortune Indonesia Tbk based on the amendment of its Article of Association No 31 by Notarial Deed of Mrs Toety Juniarto, SH, dated September 26, 2001 and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-09920HT0104TH2001 dated 4 October 2001 and published in the State Gazette No. 1, Supplement No 54 dated 2 January 2002.

The Company's Articles of Association has been amended several times. Last amendment was notarized by Notarial Deed No. 65, dated 21 December 2020, of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the adjustment of Company's Article of Association to conform with prevailing regulation including Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 14/POJK.04/2020 concerning Amendment to POJK No 32/POJK.04/2015 concerning the Capital Increase for Public Companies by Providing Pre-emptive Rights, POJK No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Holding of the General Meeting of Shareholders of Public Companies and POJK No. 16/POJK.04/2020 concerning the Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies Electronically. The amendment have been approved by the Minister of Justice and Human Rights Decree No. AHU-0085567.AH.01.02.TAHUN 2020 dated 23 December 2020 and published in the State Gazette No.98, Supplement No. 046280.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in service and printing, which included advertising, public relations, exhibition and convention, multimedia, promotion, production and publishing of advertising materials, advertisement, posters, banners, billboards, printing and publishing of books, magazines and directories. The Company is domiciled at Jl. RM Harsono No 2 Ragunan, South Jakarta.

The Company started its commercial operations since 1970.

PT Karya Citra Prima which is domiciled in Indonesia is the immediate parent company while PT Rajawali Kapital Investama which is domiciled in Indonesia is the ultimate parent company.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas anak yang dikonsolidasikan

Entitas Induk memiliki penyertaan saham secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Tahun operasi/ Year of operation	Kepemilikan Efektif/ Effective interest		Total Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination		Aktivitas Utama/ Scope of Activities
		2021	2020	30-09-2021	31-12-2020	
PT Fortuna Network Indonesia d/h PT Pelita Alembana	1982	100%	100%	19,284,919,540	27,457,450,232	Jasa Periklanan/ Advertising
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	1989	100%	100%	21,075,545,115	19,273,382,907	Jasa Kehumasan/ Public Relation
PT Fortune Adwicipta (FAC)	1985	100%	100%	1,166,822,919	2,125,161,242	Jasa Pendukung/ Supporting Services

Seluruh Entitas Anak berdomisili di Jakarta, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering of the Company

On 27 December 2001, the Company obtained effective notification approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its letter No. S-4067/PM/2001 to conduct an initial public offering of 205,000,000 shares with par value of Rp100 at offering price of Rp130 per share, with the issuance of 102,500,000 Warrant Seri I. On 17 January 2002, the Company has already listed all its shares and warrant in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated subsidiaries

The Company has equity interests of more than 50%, direct and indirect, in the following Subsidiaries:

All Subsidiaries are domiciled in Jakarta, Indonesia.

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 30 September 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 49 tanggal 20 Agustus 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Abed Nego
Toto Setyoadi Mardiono

Board of Commissioner

President Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ratna Puspitasari
Iwan

Board of Director

President Director
Director

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Toto Setyoadi Mardiono
Tjandra Susanto Putra
Raphael Adhi Santosa K.

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Sekretaris Perusahaan

Iwan

Corporate Secretary

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup memiliki karyawan sebanyak 67 orang dan 69 orang.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Group have 67 employees and 69 employees.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan (lanjutan)

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur mencakup pemasaran, keuangan dan akuntansi, hukum serta sumber daya manusia.

e. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp2.562.177.957 dan Rp3.196.618.616 atau 12.88% dan 11,15% dari total beban usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengaturannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" dan Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan Amandemen PSAK 2 (2016), "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan"

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Total Employees (continued)

Key management are directors and board of commissioners of the Company. The President Director's scope of authority includes marketing and operational, and the Director's scope of authority includes marketing, finance and accounting, legal, and human resources.

e. Compensation Benefits to Board of Commissioners and Directors

Total compensation paid to Boards of Commissioners and Board of Directors amounting to Rp2,562,177,957 and Rp3,196,618,616 or 12.88% and 11.15% from total operating expenses for the period ended 30 September 2021 and 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its supervision.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" and Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended 31 December 2020, except for the adoption of several amended SAKs as disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective 1 January 2020.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group adopted Amendments to PSAK 2 (2016), "Statement of Cash Flows: Disclosure Initiatives".

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian
(lanjutan)

Amandemen ini, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan:

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis".
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual".
- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, Amendemen PSAK No. 60, Amendemen PSAK No. 62 dan Amendemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan".
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The amendments require entities to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flows and non-cash changes.

The consolidated statement of cash flows which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the following new standards, interpretations, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2021 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year:

- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Business Definition".
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework".
- Amendment to SFAS No. 71, Amendment to SFAS No. 55, Amendment to SFAS No. 60, Amendment to SFAS No. 62 and Amendment to SFAS No. 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.
- Annual improvement to SFAS No. 71, "Financial Instruments".
- Annual improvement to SFAS No. 73, "Leases".

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai ada 1 Januari 2022 - 2023 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap".
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi - Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak".

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung melalui Entitas-Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

New standards, amendments and annual improvements issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 - 2023 are as follows:

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements".
- Amendment to SFAS No. 1, "Fixed Assets".
- Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling".

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiaries as mentioned in Note 1c, in which the Company has the ability to directly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of Subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Specifically, the Group controls an *investee* if and only if the Group has:

- a. Power over the *investee* (ie, existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*).
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- c. The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

1. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
2. Rights arising from other contractual arrangements.
3. The Company's voting rights and potential voting

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control Consolidation of a Subsidiaries begins when the Group obtains control over the Subsidiaries and ceases when the Group loses control of the Subsidiaries Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the noncontrolling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiaries is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a Subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiaries;
- b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

d. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 (Amandemen 2020) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) aset keuangan diukur pada perolehan amortisasi jika kondisi terpenuhi. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, deposito yang dibatasi penggunaannya dan piutang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 (Amandemen 2020) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan sebagai diamortisasi dan liabilitas diukur dengan nilai wajar.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, dan utang sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c Principles of Consolidation (continued)

g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

d. Financial Instruments

Classification

i. Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 71 (Amendment 2020) is classified as (i) financial assets measured at fair value through profit or loss, (ii) financial assets are measured at amortization if the conditions are met. The Group determines the classification of these financial assets based on the entity's business model for managing financial assets and the characteristics of the contractual cash flows of those financial assets.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and related party, other receivables - third parties and related party, restricted time deposits and due from related parties which are classified as loans and receivables.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 (Amendments 2020) can be categorized as (i) financial liabilities measured at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, whenever is appropriate. The Group determines the classification of financial liabilities as amortization and liabilities at fair value.

The Group's financial liabilities consist of trade payables - third parties and related party, other payables, accrued expenses, and lease payable which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, ie, the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

• Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

• Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

• Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Financing Expenses" in consolidated profit or loss. Gains and losses are recognized in consol profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event'), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Impairment of Financial Assets (continued)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether there is objective evidence of impairment individually for financial assets that are individually significant or for financial assets that are individually significant there is evidence of collective impairment.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Group determines there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, regardless of whether the financial asset is significant or not, the Group includes the asset in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assesses the group's impairment collectively. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding expected future credit losses that have not yet been incurred). The present value of estimated future cash flows is discounted using the financial asset's original effective interest rate. If a loan and receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

When the asset is uncollectible, the carrying amount of the impaired financial asset is reduced directly or if an amount has been charged to an allowance for an impairment account, the amount is written off against the carrying amount of the financial asset.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss is reduced and the impairment loss is recognized, the previously recognized impairment loss is recovered, as long as the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the recovery date by adjusting the allowance account. The recoverable amount of financial assets is recognized in the profit or loss.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Subsequent receivables of previously written-off receivables, if in the current period it is credited by adjusting it to an allowance for impairment account, whereas if after the end of the reporting period it is credited as other operating income.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Penghentian Pengakuan

Derecognition

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- a. The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the profit or loss and other comprehensive income.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijaminkan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Jasa dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis, dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja.

Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa kehumasan dan jasa aktivasi diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

f. Cash and Cash

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and are not pledged as collateral and are not restricted.

g. Service in Progress

All the expenses disbursed in relation to the advertising services, graphics design, and certain programming services are accumulated and charged to direct cost at the time revenue are recognized, which is, at the completion of the services and when it has already been approved by the customers.

Meanwhile, all the expenses disbursed in relation to the public relation and activation services are accumulated and charged to direct cost at the time revenue are recognized, which is, determined by the percentage of job completion.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods in profit or loss by straight-line method.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- iii. personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- 1. entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
- 2. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- 3. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- 4. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- 5. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup;
- 6. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
- 7. orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- 8. entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Entitas Induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

i. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

- i. has control or joint control over the Group;
- ii. has significant influence over the Group; or,
- iii is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- 1. the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- 2. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- 3. both entities are joint ventures of the same third party;
- 4. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- 5. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group;
- 6. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
- 7. a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
- 8. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Company.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Efektif tanggal 1 Oktober 2019, Grup mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas aset tetap peralatan dan perlengkapan kantor dari sebelumnya 5 - 10 tahun menjadi 5 tahun. Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif. Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis ini dilakukan setelah mempertimbangkan efek pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan oleh Grup.

Dampak atas perubahan estimasi akuntansi ini di masa yang akan datang adalah akan terdapat kenaikan jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban usaha, serta akan terdapat beda temporer atas beban penyusutan peralatan dan perlengkapan kantor antara laba rugi komersial dan laba rugi fiskal.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan tersebut akan merefleksikan metode penyusutan dan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset tetap Grup yang lebih akurat.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

i. Transactions with Related Parties (continued)

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

j. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated profit or loss as incurred.

Effective October 1, 2019, the Group changed the estimated useful lives of office equipments from previously 5 - 10 years into 5 years. Changes in these estimates are applied prospectively. Changes in these estimates are applied after considering the effect of repair and maintenance carried out by the Group.

The impact of changes in accounting estimate future is there will be a decrease in the amount of depreciation charged to operating expenses and there will be temporary differences on depreciation expense of the office equipments commercial and fiscal income.

Management believes that such changes will reflect a more accurate estimate on the Group's fixed assets depreciation method and useful lives.

Depreciation is computed, using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Tahun/ Years

Peralatan kantor
Kendaraan bermotor

5 - 10
4 - 8

Office equipments
Motor vehicles

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan di *review* dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

j. Fixed Assets (continued)

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is recognized in consolidated profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as impairment losses.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

l. Imbalan Kerja Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program".

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus) PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit and loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of 30 September 2021 and 31 December 2020.

l. Employee Benefits Liabilities

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position) PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

I. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Dalam hal bunga neto, amandemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amandemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amandemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi konsolidasian pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

I. Employee Benefits Liabilities (continued)

In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law").

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to consolidated profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and nonroutine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

m Recognition of Revenue and Expenses

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Efektif pada tanggal 1 Januari 2020, kelompok Usaha mengakui pendapatan dari penjualan sesuai dengan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang adopsi dari IFRS 15. Berdasarkan standar baru ini, pengakuan dan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap sepanjang umur kontrak (*over the time*) atau pada titik tertentu (*at a point of time*). Jika suatu kontrak tidak memenuhi syarat-syarat tersebut, pendapatan kontrak itu baru bisa diakui saat terjadi penyerahan aset (*at a point of time*).

Effective January 1, 2020, the Group recognizes revenues from sales in accordance with PSAK 72, "Revenues from Contracts with Customers", the adoption IFRS 15. Under this new standard, revenue recognition can be made gradually over the life of the contract (*over the time*) or at certain point (at a point of time). If a contract does not meet these requirements, contract revenue can only be recognizes when the asset is delivered (at a point of time).

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

Revenue arise from services of:

- Produksi iklan, digital dan aktivasi, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Jasa kehumasan, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

- Advertising production, digital and activation, are recognized at the completion of the services and when it has already been approved by the customers.
- Media are recognized when the advertisement has been performed and when it has already been approved by the customers.
- Public relations are recognized based on the percentage of completion or in accordance with the requirements stated in the contract.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

Expenses are recognized when incurred or in accordance with their beneficial periods (accrual method).

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

n. Foreign Currency Transactions and Balances

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

The accounting record of the Group are maintained in Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at that date.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currencies monetary assets and liabilities are recognized in profit or loss for the year.

Kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia which are as follows:

	30-09-2021	31-12-2020	
1 Dolar Amerika Serikat	14,307	14,105	1 United States Dollar

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

o. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in consol profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

p. Laba (Rugi) Neto per Saham

Laba (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) neto pada tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan.

q. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler di review oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of consolidated reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

p. Net Income (Loss) per Share

Income (loss) per share is computed by dividing total comprehensive income (loss) by the weighted average number of shares outstanding during the year.

q. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Segmen Operasi (lanjutan)

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

r. Provisi

Provisi diakui jika entitas memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Operating Segment (continued)

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

Geographical segment are not presented since all business activities of the Group are performed in Jakarta.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by the management in implementing accounting policies of the Group which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2c.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgments, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade as of 30 September 2021 and 31 December 2020 is disclosed in Note 5.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of services. Based on the Group management's assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap bersih Grup 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 diungkapkan dalam Catatan 7.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)

Judgments (continued)

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further explanation is disclosed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated or amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's fixed assets as of 30 September 2021 and 31 December 2020 is disclosed in Note 7.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga Obligasi Pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Employee Benefits Liabilities

The determination of the obligation and long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of longterm employee benefits liability.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>30-09-2021</u>	<u>31-12-2020</u>	
Kas	22,400,000	30,400,000	Cash
Bank			Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero)	14,457,526,638	9,071,280,268	PT Bank Mandiri (Persero)
PT Bank Maybank Indonesia	754,880,711	326,672,155	PT Bank Maybank Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	221,875,723	769,070,373	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	35,277,699	524,180,150	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	3,434,296	1,929,020,972	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank Central Asia	1,097,686	516,056,230	PT Bank Central Asia
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero)	1,382,438,626	3,668,541,240	PT Bank Mandiri (Persero)
Sub-total bank	16,856,531,379	16,804,821,388	Sub-total banks
Deposito berjangka			Time Deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero)	15,000,000,000	14,000,000,000	PT Bank Mandiri (Persero)
Total	31,878,931,379	30,835,221,388	Total
Suku bunga deposito per tahun	2.76 - 3.62%	3.39 - 6.50%	Annual interest rate on time deposits

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

There are no restricted cash and cash equivalents or placed in related parties as of 30 September 2021 and 31 December 2020.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>30-09-2021</u>	<u>31-12-2020</u>	
Pihak ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Teknografika Nusantara	1,700,467,731	1,700,467,731	PT Teknografika Nusantara
PT Pertamina (Persero)	1,572,282,096	2,417,510,440	PT Pertamina (Persero)
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	1,144,547,499	1,144,547,498	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
PT Aice Ice Cream Jatim Industry	566,970,359	1,749,996,884	PT Aice Ice Cream Jatim Industry
PT Pertamina Training Consulting	545,050,000	968,660,000	PT Pertamina Training Consulting
Lain-lain (di bawah Rp500 juta)	2,242,691,755	4,541,204,293	Others (each below Rp500 million)
Sub-total Rupiah	7,772,009,440	12,522,386,846	Sub-total Rupiah
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Tiktok Pte Ltd	1,462,249,510	785,580,796	Tiktok Pte Ltd
Lain-lain (di bawah Rp500 juta)	368,561,161	374,851,659	Others (each below Rp500 million)
Sub-total Dolar Amerika Serikat	1,830,810,671	1,160,432,455	Sub-total United States Dollar
Total pihak ketiga	9,602,820,111	13,682,819,301	Total third parties
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(2,932,049,431)	(2,930,820,599)	Less provision for impairment losses of trade receivables
Total	6,670,770,680	10,751,998,702	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya adalah sebagai

	30-09-2021	31-12-2020
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	5,858,158,978	5,465,512,674
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	521,461,344	3,125,603,266
31 - 60 hari	116,482,892	1,764,333,838
61 - 90 hari	5,450,000	28,490,000
Lebih dari 90 hari	3,101,266,897	3,298,879,523
Total pihak ketiga	9,602,820,111	13,682,819,301
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(2,932,049,431)	(2,930,820,599)
Total	6,670,770,680	10,751,998,702

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30-09-2021	31-12-2020
Saldo awal	2,930,820,599	2,421,339,174
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan (Catatan 17)	-	3,556,385,757
Penyesuaian selisih kurs	1,228,832	-
Realisasi dari pemulihan periode berjalan	-	(200,914,383)
Penghapusan	-	(2,845,989,949)
Saldo akhir	2,932,049,431	2,930,820,599

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables based on aging schedule are

	<i>Third Parties</i>
	<i>Current</i>
	<i>Overdue:</i>
	<i>1 - 30 days</i>
	<i>31 - 60 days</i>
	<i>61 - 90 days</i>
	<i>More than 90 days</i>
	<i>Total third parties</i>
	<i>Less provision for impairment losses of trade receivables</i>

The movement of provision for impairment of trade receivables are as follows:

	30-09-2021	31-12-2020
Saldo awal	2,930,820,599	2,421,339,174
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan (Catatan 17)	-	3,556,385,757
Penyesuaian selisih kurs	1,228,832	-
Realisasi dari pemulihan periode berjalan	-	(200,914,383)
Penghapusan	-	(2,845,989,949)
Saldo akhir	2,932,049,431	2,930,820,599

The management believe that the provision for impairment of trade receivables is adequate to cover possible loss from uncollectible accounts balance. Management also believes that there are no significant concentration of credit risk in trade receivables from third parties.

6. JASA DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu proyek pekerjaan. Pada saat proyek telah selesai, maka pekerjaan dalam pelaksanaan ini akan dibebankan sebagai beban langsung. Rincian pekerjaan dalam pelaksanaan berdasarkan jenis dan proses pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	30-09-2021	31-12-2020
Program studio dan digital	392,350,170	114,142,177
Program televisi	50,987,303	244,550,513
Promosi dan pemasaran	35,765	76,960,583
Perlengkapan ruang pameran	-	6,789,604
Jasa lainnya	19,549,412	2,943,461
Jumlah	462,922,650	445,386,338

6. SERVICE IN PROGRESS

This account represents accumulated expenses incurred to fund a project. When the project is completed, this account will be charged to direct cost. The details of services in progress accounts based on the type and the job process are as follows:

	<i>Studio and digital program</i>
	<i>Television programs</i>
	<i>Promotion and marketing</i>
	<i>Room exhibition equipments</i>
	<i>Others</i>

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP

7. FIXED ASSETS

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
30-09-2021					30-09-2021
Biaya perolehan					Cost
<u>Kepemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership:</u>
Peralatan kantor	263.058.234	144.962.587	-	408.020.821	Office equipments
Kendaraan bermotor	596.930.000	-	-	596.930.000	Motor vehicles
Total	859.988.234	144.962.587	-	1.004.950.821	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership:</u>
Peralatan kantor	53.073.365	51.117.991	-	104.191.356	Office equipments
Kendaraan bermotor	474.951.602	34.321.878	-	509.273.480	Motor vehicles
	528.024.967	85.439.869	-	613.464.836	
Total	331.963.267			391.485.985	Total
31-12-2020					31-12-2020
Biaya perolehan					Cost
<u>Kepemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership:</u>
Peralatan kantor	3.661.220.752	133.442.985	3.531.605.503	263.058.234	Office equipments
Kendaraan bermotor	1.026.245.000	-	429.315.000	596.930.000	Motor vehicles
Total	4.687.465.752	133.442.985	3.960.920.503	859.988.234	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership:</u>
Peralatan kantor	3.199.245.444	157.680.896	3.303.852.975	53.073.365	Office equipments
Kendaraan bermotor	612.151.415	412.389.282	549.589.095	474.951.602	Motor vehicles
	3.811.396.859	570.070.178	3.853.442.070	528.024.967	
Total	876.068.893			331.963.267	Total

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The detail of gain on sale of fixed assets are as follows:

	30-09-2021	30-09-2020	
Biaya perolehan	-	202.825.921	Cost
Akumulasi penyusutan	-	201.347.847	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap	-	1.478.074	Net book value of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	-	15.353.791	Proceed from sale of fixed assets
Laba penjualan aset tetap	-	13.875.717	Gain on sale of fixed assets

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp85.439.869 dan Rp570.070.178 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 (Catatan 17).

Depreciation charged to operating expenses amounting to Rp85,439,869 and Rp570,070,178 for the periods ended 30 September 2021 and 31 December 2020, respectively (Note 17).

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

The gross carrying amount of the fixed asset which are full depreciated and still in use are as follows:

	30-09-2021	31-12-2020	
Peralatan kantor	408.020.821	263.058.234	Office equipments
Kendaraan bermotor	596.930.000	596.930.000	Motor vehicles
Total	1.004.950.821	859.988.234	Total

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp494.942.105 dan Rp284.275.000.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

7. FIXED ASSETS (continued)

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, fixed assets of the Group are insured against fire risk, riot risk, the risk of damage, and other risks to third parties insurance companies under certain blanket policies with sum insured amounting to Rp494,942,105 and Rp284,275,000, respectively.

he Group's management believe that the sum insured is adequate to cover possible losses on insured assets.

Based on a review of the recoverable value of the fixed assets, the Group's management believes that there are no events or changes that indicate an impairment of assets as on 30 September 2021 and 31 December 2020, respectively.

8. UTANG USAHA

	<u>30-09-2021</u>	<u>31-12-2020</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Surya Komunika Pariwara	935,000,000	-
PT Media Televisi Indonesia	112,000,000	224,000,000
PT Konsep Media Kreatif	-	1,559,580,000
Lain-lain (di bawah Rp200 juta)	886,592,225	2,237,172,846
Total	<u>1,933,592,225</u>	<u>4,020,752,846</u>

Third parties
Rupiah
PT Surya Komunika Pariwara
PT Media Televisi Indonesia
PT Konsep Media Kreatif
Others (each below Rp200 million)

Total

8. TRADE PAYABLES

9. PERPAJAKAN

a. Tagihan restitusi pajak penghasilan

	<u>30-09-2021</u>	<u>31-12-2020</u>
Pajak penghasilan badan		
Entitas Induk		
Tahun 2019	-	1,120,381,536
Tahun 2020	505,583,092	446,628,145
Tahun 2021	6,539,159	-
Entitas Anak		
Tahun 2019	478,700,000	478,700,000
Tahun 2020	657,421,385	635,883,307
Tahun 2021	491,447,274	-
Total	<u>2,139,690,910</u>	<u>2,681,592,988</u>

Corporate income taxes
The Company
Year 2019
Year 2020
Year 2021
Subsidiaries
Year 2019
Year 2020
Year 2021

Total

9. TAXATION

a. Claim for tax refunds

b. Utang pajak

	<u>30-09-2021</u>	<u>31-12-2020</u>
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	22,000,000	2,888,889
Pasal 21	130,911,502	360,908,668
Pasal 23	38,875,744	106,673,455
Pajak Pertambahan Nilai	258,851,263	348,056,558
Total	<u>450,638,509</u>	<u>818,527,570</u>

Income taxes:
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Value Added Taxes

Total

b. Taxes payables

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Tax benefit expense

	30-09-2021	30-09-2020	
<u>Entitas Induk</u>			<u>The Company</u>
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	-	-	Deferred taxes
	-	-	
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	69,791,699	541,309,856	Deferred taxes
	69,791,699	541,309,856	
<u>Konsolidasian</u>			<u>Consolidated</u>
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	69,791,699	541,309,856	Deferred taxes
Total	69,791,699	541,309,856	Total
Pajak kini			Current income tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba (rugi) fiskal Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income (loss) before income tax expenses as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and fiscal income (loss) of the Company are as follow:

	30-09-2021	30-09-2020	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1,150,762,111)	(14,509,509,428)	Loss before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan dan penyesuaian di tingkat konsolidasi	(980,582,705)	(14,076,520,377)	Loss before tax expense of Subsidiaries and adjustments at consolidation level
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(170,179,406)	(432,989,051)	Loss before tax expenses of the Company
Beda waktu: Penyusutan aset tetap	-	(7,721,787)	Timing difference: Depreciation of fixed assets
Beda permanen: Kesejahteraan karyawan Pajak dan denda Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	- - - (13,579,750)	47,961,655 159,866,735 - (93,549,805)	Permanent difference: Employee's welfare Tax and penalties Interest income already subjected to final tax
Rugi fiskal - Entitas Induk	(183,759,156)	(326,432,253)	Fiscal loss - The Company
Akumulasi rugi fiskal: Tahun 2016 Tahun 2018 Tahun 2020 Tahun 2021	(2,757,423,154) (4,341,334,930) (2,557,268,633) (183,759,156)	(3,186,678,873) (4,341,334,930) (326,432,253) -	Fiscal losses carry forward: 2016 fiscal year 2018 fiscal year 2020 fiscal year 2021 fiscal year
Total	(9,839,785,873)	(7,854,446,056)	Total

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Perusahaan tidak menghitung beban pajak kini karena masih mengalami rugi fiskal.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Wajib Pajak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

d. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak

Entitas Induk

Pada tanggal 22 Januari 2020, Entitas Induk memperoleh putusan dari Pengadilan Pajak, yang mengabulkan sebagian banding Entitas Induk terhadap Keputusan Jenderal Pajak No KEP-02379/KEB/WJP07/2018 tanggal 3 Agustus 2018 tentang keberatan Wajib Pajak (Entitas Induk) atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2015 No 00114/406/15/054/17 tanggal 5 Mei 2017. Sehingga jumlah lebih bayar yang di terima Entitas Induk menjadi sebesar Rp1.761.649.159, dimana telah di terima sebesar Rp1.057.447.159 pada tanggal 06 Juni 2017 dan sebesar Rp704.202.000 pada tanggal 17 Maret 2020.

Pada tanggal 24 Juni 2021, Entitas Induk menerima surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Badan tahun fiskal 2019 sebesar Rp1.123.286.996. Manajemen menyetujui dengan hasil pemeriksaan tersebut dan telah menerima pengembalian pajak pada tanggal 29 Juli 2021.

Pada tanggal 13 Juli 2021 dan 5 Agustus 2021, Entitas Induk telah menerima surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan terhadap Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2020.

PT Fortuna Network Indonesia ("FNI")

Pada tanggal 25 Juni 2021, FNI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Badan tahun fiskal 2019 sebesar Rp2.726.434.799. Manajemen tidak setuju dengan hasil pemeriksaan pajak tersebut dan telah menyampaikan surat keberatan pada tanggal 24 September 2021 sampai dengan tanggal laporan ini, proses keberatan masih berlangsung.

9. TAXATION (continued)

c. Tax benefit expense (continued)

Current income tax (continued)

The Company has no current tax as it is still in a fiscal loss position.

Under the taxation laws of Indonesia, tax payer submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, which ever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years since the tax becomes due.

d. Tax Collection and Assessment

The Company

On January 22, 2020, the Company obtained a decision from Tax Court, which granting part of the appeal of the Company against the Tax General Decree No KEP-02379/KEB/WJP07/2018 dated August 3, 2018 concerning objections to the Taxpayer (the Company) on the Corporate Income Tax Year 2015 Overdue Assessment Letter No 00114/406/15/054/17 dated May 5, 2017 of the Tax year of 2015. Therefore, the overpaid amount received by the Company changed to be Rp1,761,649,159, has been fully received Rp1,057,447,159 on June 06, 2017 and Rp704,202,000 on March 17, 2020.

On June 24, 2021, The Company received the overpayment tax assesment letter of Corporate income tax for the 2019 fiscal year amounting to Rp1,123,286,996. Management agreed with the assessment result and has been fully received on July 29, 2021.

On July 13, 2021 and August 5, 2021, The Company received the tax assessment letter of Value Added Tax and Corporate Income Tax of year 2020.

PT Fortuna Network Indonesia ("FNI")

On June 25, 2021, FNI received a tax assessment letter for Corporate income tax confirming an underpayment of Rp2,726,434,799 for the 2019 fiscal year. Management disagreed with the assessment result and already submitted an objection letter on September 24, 2021 and as of the date of this report, the objection process is still ongoing

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan

Pajak tangguhan secara keseluruhan dihitung dari perbedaan temporer berdasarkan metode liabilitas dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Mutasi atas akun pajak tangguhan disajikan di bawah ini:

	30-09-2021	31-12-2020
Saldo awal	376,795,980	992,557,836
Diakui dalam laporan laba rugi:		
Manfaat pajak penghasilan	69,791,699	33,260,040
Diakui dalam penghasilan komprehensif lain:		
Keuntungan akuarial dalam skema pensiun imbalan pasti	-	(649,021,896)
Dampak penyesuaian tarif pajak	-	-
Saldo akhir	446,587,679	376,795,980

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, jumlah yang diakui dalam laba rugi dan jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal/ Beginning balance	(Dibebankan) Ditambahkan ke Laba Rugi/ (Charged) Credit to Profit and Loss	(Dibebankan) Ditambahkan ke ekuitas/ (Charged) Credit to Equity	Saldo Akhir/ Ending balance
30-09-2021				
Imbalan kerja karyawan	376,795,980	69,791,699	-	446,587,679
Saldo akhir	376,795,980	69,791,699	-	446,587,679
31-12-2020				
Penyisihan penurunan nilai piutang	605,334,793	(605,334,793)	-	-
Penyusutan aset tetap	10,490,543	(10,490,543)	-	-
Imbalan kerja karyawan	376,732,500	(33,196,560)	33,260,040	376,795,980
Saldo akhir	992,557,836	(649,021,896)	33,260,040	376,795,980

9. TAXATION (continued)

e. Deferred taxes

Deferred tax is calculated in full on temporary differences under the liability method using prevailing tax rate.

The movement on the deferred tax account is as follow:

Beginning balance
Recognised in profit and loss:
Income tax benefit
Recognised in other comprehensive income:
Actuarial gain on defined benefit pension schemes
Impact of tax rate changes

Details of the deferred tax assets (liabilities), amounts recognised in profit or loss and amounts recognised in other comprehensive income are as follows:

30-09-2021
Employee benefits

Ending balance

31-12-2020

Provision for impairment
Depreciation of fixed assets
Employee benefits

Ending balance

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30-09-2021	30-09-2020
Rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1,150,762,111)	(13,093,486,823)
Rugi bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan dan penyesuaian di tingkat konsolidasi	(980,582,705)	(14,076,520,377)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(170,179,406)	983,033,554
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(37,439,469)	51,107,971
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	40,427,014	(79,677,617)
Pengaruh pajak atas beda tetap Entitas Induk	(2,987,545)	28,569,646
Total beban (manfaat) pajak penghasilan Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	(69,791,699)	(541,309,856)
Total	(69,791,699)	(541,309,856)

f. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Desember 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

10. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	30-09-2021	31-12-2020
Jasa profesional	372,501,400	322,700,000
Beban masih harus dibayar	6,921,123	51,368,808
Lain-lain	833,582,643	1,460,932,008
Total	1,213,005,166	1,835,000,816

9. TAXATION (continued)

e. Deferred taxes (continued)

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Loss before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Loss before tax expense of Subsidiaries and adjustments at consolidation level
Loss before tax expenses of the Company
Tax calculated at applicable tax rates
Unrecognized deferred tax assets
Tax effect of the Company's permanent differences
Total income tax expenses (benefits)
The Company
The Subsidiaries
Total

f. Changes in Corporate Tax Rate

On December 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

10. ACCRUED EXPENSES

Professional fee
Accrued expenses
Others

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30-09-2021	31-12-2020	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>2,029,943,997</u>	<u>1,712,709,000</u>	Present value of defined benefit obligation

Rincian beban (manfaat) imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

11. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Employee benefit liabilities recognized at consolidated statement of financial position are as follow:

Details of employee benefits expenses (benefits) recognized in consolidated profit or loss are as follows:

	30-09-2021	31-12-2020	
Biaya jasa kini	232,758,000	273,526,000	Current service cost
Biaya bunga	84,477,000	75,147,000	Interest cost
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	<u>221,972,997</u>	<u>851,980,000</u>	Past service cost due to curtailment
Total	<u>539,207,997</u>	<u>1,200,653,000</u>	Total

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movement in net liabilities for employee benefits recognized in consolidated statement of financial position are as follows:

	30-09-2021	31-12-2020	
Saldo awal tahun	1,712,709,000	1,506,930,000	Beginning balance
Beban selama periode berjalan (Catatan 17)	539,207,997	1,200,653,000	Expense during the period (Note 17)
Beban (penghasilan) komprehensif lain	-	151,182,000	Other comprehensive (income) loss
Pembayaran manfaat karyawan	<u>(221,973,000)</u>	<u>(1,146,056,000)</u>	Payment of employee benefits
Saldo akhir tahun	<u>2,029,943,997</u>	<u>1,712,709,000</u>	Ending balance

Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Perhitungan untuk 31 Desember 2020 menggunakan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya tertanggal 15 Januari 2021 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

The Group recognizes employee benefits as of 30 September 2021 and 31 December 2020. The computation for 31 December 2020 use the calculation of an independent actuary carried out by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, in its reports dated January 15, 2021 using the "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The main actuarial assumptions used in the calculation of employee benefits as of 30 September 2021 and 31 December 2020 were as follow:

Tingkat diskonto	6.75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5.00%	Annual salary adjustment
Tingkat mortalita	TMII 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat pertumbuhan/ from mortality rate	Disability rate
Usia Pensiun	55 tahun/ years	Pension age
Tingkat pengunduran diri	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 5% pada usia 45 tahun/ 20% at age 20 decreasing in linier manner to 5% at age 45	Resignation rate

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/ Total
PT Karya Citra Prima	415,222,000	89.25%	41,522,200,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) / Public (each less than 5%)	50,002,000	10.75%	5,000,200,000
Total	465,224,000	100.00%	46,522,400,000

12. CAPITAL STOCK

The details of the Company's shareholders with their ownership as of 30 September 2021 and 31 December 2020 based on the record maintained by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

13. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	30-09-2021	31-12-2020	
Agio saham			Additional paid-in capital
Penawaran umum saham perdana	6,150,000,000	6,150,000,000	Initial Public Offering
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan Waran Seri I	613,440,000	613,440,000	Additional paid-in capital from exercise of Warrant Series I
Beban emisi efek ekuitas	(3,167,567,104)	(3,167,567,104)	Stock issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3,553,096,441	3,553,096,441	Difference in value of restructuring transaction under common control entities
Total	7,148,969,337	7,148,969,337	Total

13. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

14. RUGI NETO PER SAHAM

Rugi netto per saham dasar dihitung dengan membagi rugi netto tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	30-09-2021	30-09-2020	
Rugi netto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(1,080,970,412)	(13,614,193,921)	Net loss attributable to the owners of the Company
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	465,224,000	465,224,000	Weighted average number of shares issued and paid
Rugi netto per saham dasar	(2.32)	(29.26)	Net loss per share

14. NET LOSS PER SHARE

Net loss per share is computed by dividing net loss in the current year with weighted average number of shares issued and paid during the year:

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Agustus 2021 dan 29 Juli 2020, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak melakukan pembagian dividen untuk tahun buku 2020 dan 2019.

Dividend

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 20 August 2021 and 29 July 2020, the shareholders approved not to distribute dividends for the 2020 and 2019 financial year.

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PENDAPATAN USAHA

15. REVENUES

	<u>30-09-2021</u>	<u>30-09-2020</u>	
Produksi iklan	13,947,078,506	12,709,955,507	Advertising production
Jasa kehumasan	10,717,309,973	7,490,366,035	Public relations
Media	5,555,296,525	6,988,637,510	Media
Produksi digital	4,304,222,633	3,808,614,994	Digital production
Aktivasi	-	613,271,579	Activation
Total	<u>34,523,907,637</u>	<u>31,610,845,625</u>	Total

Pelanggan-pelanggan yang menyumbangkan lebih dari 10% jumlah pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

Customers with more than 10% contribution to the Group's total revenues are as follow:

	<u>30-09-2021</u>	<u>30-09-2020</u>	
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	7,193,442,595	9,000,704,711	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Tiktok Pte Ltd	4,092,840,885	3,437,562,902	Tiktok Pte Ltd
PT Pertamina (Persero)	3,737,167,840	6,834,206,640	PT Pertamina (Persero)
PT Dexa Medica	-	3,203,014,994	PT Dexa Medica
Total	<u>15,023,451,320</u>	<u>22,475,489,247</u>	Total
Persentase terhadap total pendapatan usaha	<u>44%</u>	<u>71%</u>	Percentage against total revenues

Pada 30 September 2021 dan 30 September 2020, tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi.

As of 30 September 2021 and 30 September 2020, there were no sales to a related parties

16. BEBAN LANGSUNG

16. DIRECT COST

	<u>30-09-2021</u>	<u>30-09-2020</u>	
Produksi iklan	7,385,232,637	5,819,740,124	Advertising production
Media	5,298,469,099	6,722,409,499	Media
Jasa kehumasan	2,296,319,692	2,929,735,468	Public relations
Produksi digital	1,348,581,046	1,029,331,235	Digital production
Aktivasi	-	561,209,122	Activation
Total	<u>16,328,602,474</u>	<u>17,062,425,448</u>	Total

Pada 30 September 2021, tidak terdapat pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

As of 30 September 2021, there were no suppliers with a purchase value more than 10% of total revenue.

Pada 30 September 2020 pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah PT Surya Komunika Pariwara dengan jumlah Rp3,9 miliar.

As of 30 September 2020 Suppliers with a purchase value more than 10% of total revenue is PT Surya Komunika Pariwara with total value of Rp3,9 billion.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. BEBAN USAHA

17. OPERATING EXPENSES

	30-09-2021	30-09-2020	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	16,014,434,937	20,545,441,184	Salaries, wages and employees welfare
Administrasi kantor	1,716,123,426	1,850,858,738	Office administration
Imbalan kerja karyawan (Catatan 11)	539,207,997	-	Employee benefits (Note 11)
Sewa	537,574,428	556,469,163	Rental
Honorarium tenaga ahli	482,437,752	925,954,275	Professional fees
Telepon, faksimile, dan internet	256,278,833	510,763,735	Telephone, facsimile, and internet
Perjalanan dan transportasi	193,407,710	164,468,263	Travel and transportation
Penyusutan (Catatan 7)	85,439,869	202,870,445	Depreciation (Note 7)
Jamuan dan sumbangan	39,878,602	16,424,066	Representation and donation
Publikasi dan korporasi	18,241,740	142,375,342	Publication and corporation
Pajak dan denda (Catatan 9d)	8,631,186	193,096,910	Tax and penalties (Note 9d)
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 5)	-	3,555,285,759	Provision for impairment of receivables (Note 5)
Total	19,891,656,480	28,664,007,880	Total

18. ASET MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING

18. NET MONETARY ASSET IN FOREIGN CURRENCIES

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing

The Group has monetary asset with the details as follows:

	30-09-2021		31-12-2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent	
Aset - US Dollar					Asset - US Dollar
Bank	96,627	1,382,438,626	260,088	3,668,541,240	Banks
Piutang usaha	127,966	1,830,810,671	82,271	374,851,659	Trade receivables
Total	224,593	3,213,249,297	342,359	4,043,392,899	Total

Apabila aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2021 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 9 November 2021, dengan nilai tukar sebesar Rp14.268 untuk 1 USD, maka jumlah aset moneter neto dalam mata uang asing akan turun sebesar Rp8.759.119.

If the net monetary asset in foreign currencies as of 30 September 2021 are translated into Rupiah using the middle exchange rates of Bank Indonesia as of 9 November 2021, with an exchange rate of Rp14,268 for 1 USD, the total net monetary asset denominated in foreign currencies would have decreased to Rp8,759,119.

19. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN

19. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND

MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing dan tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risk faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e foreign exchange currency risk), and liquidity risk. The core function of the Group risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best markets practice.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa counterparty tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank dan lembaga keuangan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit berasal dari kas dan setara kas, dan deposito pada bank dan lembaga keuangan, serta risiko kredit pelanggan grosir dan eceran, termasuk piutang, transaksi berkomitmen dan piutang lain-lain.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup:

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya / Current and Not Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past Due But Not Impaired				Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ Over Due and Impaired	Total/ Total
		1 - 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days		
30-09-2021							
Bank dan deposito berjangka/ Bank and time deposits	31,856,531,379	-	-	-	-	-	31,856,531,379
Piutang usaha - Pihak ketiga Trade receivables - Third parties	5,858,158,978	521,461,344	116,482,892	5,450,000	169,217,466	2,932,049,431	9,602,820,111
Piutang lain-lain - Pihak ketiga/ Other receivables - Third parties	111,620,000	-	-	-	-	-	111,620,000
Total	37,826,310,357	521,461,344	116,482,892	5,450,000	169,217,466	2,932,049,431	41,570,971,490
31-12-2020							
Bank dan deposito berjangka/ Bank and time deposits	30,804,821,388	-	-	-	-	-	30,804,821,388
Piutang usaha - Pihak ketiga Trade receivables - Third parties	5,465,512,674	3,125,603,266	1,764,333,838	28,490,000	368,058,924	2,930,820,599	13,682,819,301
Piutang lain-lain - Pihak ketiga/ Other receivables - Third parties	106,380,000	-	-	-	-	4,132,601,872	4,238,981,872
Total	36,376,714,062	3,125,603,266	1,764,333,838	28,490,000	368,058,924	7,063,422,471	48,726,622,561

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko kredit yang berasal dari bank dan setara kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan Grup.

Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

19. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities, including deposits with banks and financial institutions, foreign exchange transactions and other financial instruments. Credit risk arises from cash and cash equivalents, favourable derivative financial instruments, and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables, committed transactions and other receivables.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group:

The Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. The Group have policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Credit risk come from bank and cash equivalents and restricted time deposits are managed by the Group's management in accordance with Group policies.

The Group minimizes credit risk by placing placements with reputable financial institutions.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign exchange currency risk and interest rate risk.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

	30-09-2021
Pengaruh pada (rugi) laba sebelum pajak karena perubahan mata uang asing:	
Kenaikan 5%	160,662,465
Penurunan 5%	(160,662,465)

Aset moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 disajikan dalam Catatan 18.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash inflows*) dan kas keluar (*cash outflows*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

19. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (lanjutan)

Foreign Exchange Currency Risk

Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to the risk of foreign currency exchange rates which mainly arises from net monetary assets that are different from the functional currency of the Group.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The following table demonstrates the sensitivity of reasonably possible change in the exchange rate against foreign currencies, with all other variables held constant, with the profit before tax ended on In as of 30 September 2021 and 31 December 2020:

	31-12-2020	
		Effect on (loss) income before tax as a result of the changes in foreign exchange rate:
	241,448,685	Increase 5%
	(241,448,685)	Decrease 5%

The Group's monetary assets denominated in foreign currency as of In As of 30 September 2021 and 31 December 2020 are presented in Note 18.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The influence of market interest rate risk associate with the Group's loan which bear with floating interest rate.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its liabilities when they fall due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of fund to settle the due liabilities.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 :

	<1 bulan / month	1-3 bulan / months	3-12 bulan / months	>12 bulan / months	Total / Total	
30-09-2021						30-09-2021
Utang usaha -						Trade payables -
Pihak ketiga	1,107,936,044	332,161,538	493,494,643	-	1,933,592,225	Third parties
Utang lain-lain	16,000,000	449,900,000	930,861,865	-	1,396,761,865	Other payables
Beban masih harus dibayar	-	396,946,000	816,059,166	-	1,213,005,166	Accrued expenses
Total	1,123,936,044	1,179,007,538	2,240,415,674	-	4,543,359,256	Total
31-12-2020						31-12-2020
Utang usaha -						Trade payables -
Pihak ketiga	1,337,037,894	1,605,021,435	1,078,693,517	-	4,020,752,846	Third parties
Utang lain-lain	196,558,152	214,396,187	801,816,967	-	1,212,771,306	Other payables
Beban masih harus dibayar	45,868,808	21,500,000	1,767,632,008	-	1,835,000,816	Accrued expenses
Total	1,579,464,854	1,840,917,622	3,648,142,492	-	7,068,524,968	Total

MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Selama 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, operasional Grup seluruhnya didanai oleh modal sendiri dan Grup tidak tergantung pada utang dalam struktur modalnya.

19. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

In general, the need to fund the repayment of short-term liabilities and long-term maturities derived from sales to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on undiscounted contractual payments as 30 September 2021 and 31 December 2020 :

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of capital management of the Group is to ensure the maintenance of high credit ratings and healthy capital ratios to support the business and maximize the return for shareholders.

The Group manages the capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or seek financing through loans. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

During 30 September 2021 and 31 December 2020, the Group's operations were entirely self-financed and the Group was not dependent on debt in its capital structure.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

	30-09-2021	
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	31,878,931,379	31,878,931,379
Piutang usaha - Pihak ketiga	9,602,820,111	6,670,770,680
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	111,620,000	111,620,000
Total	41,593,371,490	38,661,322,059
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang usaha - Pihak ketiga	1,933,592,225	1,933,592,225
Utang lain-lain - Pihak ketiga	1,396,761,865	1,396,761,865
Beban masih harus dibayar	1,213,005,166	1,213,005,166
Total	4,543,359,256	4,543,359,256

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

- Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
- Nilai tercatat dari utang jangka panjang berupa sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank atau entitas pembiayaan.
- Nilai wajar deposito yang dibatasi penggunaannya dan piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements:

	31-12-2020	
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value
Financial Assets		
<u>Loan and receivables</u>		
Cash and cash equivalents	30,835,221,388	30,835,221,388
Trade receivables - Third parties	13,682,819,301	10,751,998,702
Other receivables - Third parties	106,380,000	106,380,000
Total	44,624,420,689	41,693,600,090
Financial Liabilities		
<u>Financial liabilities measured at amortized cost</u>		
Trade payable - Third parties	4,020,752,846	4,020,752,846
Other payables - Third parties	1,212,771,306	1,212,771,306
Accrued expenses	1,835,000,816	1,835,000,816
Total	7,068,524,968	7,068,524,968

These are the method and assumption used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

- Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and related party, other receivables - third parties and related party, trade payables - third parties and related party, other payables, and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to their short-term maturities.
- Carrying value of long-term liabilities such as lease payable approximate its fair value because floating interest rate from these financial instruments depends on adjustment from bank or creditors.
- Fair value of restricted time deposits and due from related parties recorded as historical cost because their fair value can not be reliably estimated. It is not practical to estimate the fair value of these assets because there is no definite time period even though receipts is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. SEGMENT OPERASI

Pada 30 September 2021, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi 2 (dua) segmen usaha yaitu:

Jasa Terintegrasi

Merupakan penggabungan layanan yaitu memberikan layanan konsultasi pengelolaan dan strategi komunikasi pemasaran dan produksi, layanan jasa konsultasi perencanaan dan pelaksanaan promosi, pameran dan jasa audio visual interaktif, layanan jasa konsultasi dan pelaksanaan komunikasi maya (*e-services*) termasuk komunikasi di dunia maya dan media sosial serta layanan konsultasi perencanaan dan pelaksanaan belanja media iklan di medium *above the line* diantaranya elektronik, digital dan cetak serta medium *below the line* diantaranya media luar ruang serta layanan *media monitoring* dan analisis.

Jasa Kehumasan

Memberikan layanan konsultasi komunikasi strategis, kelola krisis, hubungan investor, hubungan media, hubungan pemerintah, korporat, penyidikan, dan pengawasan pemasaran dan *marketing intelligence* serta analisis.

21. OPERATING SEGMENT

In 30 September 2021, the Group classifies its business into 2 (two) operating segments, as follows:

Integrated

It is a merger of services, providing consulting services and marketing and production communication strategies, planning and implementation consulting services, exhibitions and interactive audio visual services, consulting and implementing virtual communication services (*e-services*) including communication in cyberspace and also social media and consulting services for planning and implementation of the above the line medium media advertising shopping including electronic, digital and print and below the line media including outdoor media and media monitoring and analysis services.

Public Relations

Provide strategic communications services, crisis management, investor relations, media relations, government relations, corporate, investigation, and supervision marketing and marketing intelligence and analysis.

	Jasa Terintegrasi/ <i>Integrated</i>	Jasa Kehumasan/ <i>Public Relations</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Total/ <i>Total</i>	
30-09-2021					30-09-2021
Pendapatan usaha	22,872,675,664	11,651,231,973	-	34,523,907,637	Revenues
Beban langsung	13,205,865,347	3,122,737,127	-	16,328,602,474	Direct cost
Laba kotor	9,666,810,317	8,528,494,846	-	18,195,305,163	Gross profit
Beban usaha	14,209,037,218	5,682,619,262	-	19,891,656,480	Operating Expenses
Laba (rugi) usaha	(4,542,226,901)	2,845,875,584	-	(1,696,351,317)	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	302,111,218	75,527,804	-	377,639,022	Interest income
Beban keuangan	(10,854,958)	(2,713,740)	-	(13,568,698)	Financing expenses
Penghasilan lain-lain	145,215,106	36,303,776	-	181,518,882	Other Income
Laba (rugi) sebelum pajak	(4,105,755,535)	2,954,993,424	-	(1,150,762,111)	Income (loss) before tax
Beban pajak penghasilan	55,833,359	13,958,340	-	69,791,699	Income tax expense
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	Other comprehensive
Total rugi komprehensif	(4,049,922,176)	2,968,951,764	-	(1,080,970,412)	Total comprehensive loss
30-09-2020					30-09-2020
Pendapatan usaha	24,120,479,591	7,490,366,034	-	31,610,845,625	Revenues
Beban langsung	14,132,689,981	2,929,735,467	-	17,062,425,448	Direct cost
Laba kotor	9,987,789,610	4,560,630,567	-	14,548,420,177	Gross profit
Beban usaha	21,725,470,925	6,938,536,955	-	28,664,007,880	Operating Expenses
Rugi usaha	(11,737,681,315)	(2,377,906,388)	-	(14,115,587,703)	Operating loss
Penghasilan bunga	559,902,321	150,219,414	-	710,121,735	Interest income
Beban keuangan	(16,963,011)	(4,559,719)	-	(21,522,730)	Financing expenses
Penghasilan lain-lain	261,746,980	71,754,895	-	333,501,875	Other Income
Rugi sebelum pajak	(10,932,995,025)	(2,160,491,798)	-	(13,093,486,823)	Loss before tax
Beban pajak penghasilan	670,407,318	224,908,189	-	895,315,507	Income tax expense
Rugi komprehensif lain	(1,062,016,954)	(354,005,651)	-	(1,416,022,605)	Other comprehensive
Total rugi komprehensif	(11,324,604,661)	(2,289,589,260)	-	(13,614,193,921)	Total comprehensive loss

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 September 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
30 September 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Pelanggan-pelanggan yang menyumbangkan lebih dari 10% jumlah pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30-09-2021</u>	<u>30-09-2020</u>
Jasa Terintegrasi		
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	7,193,442,595	9,000,704,711
PT Pertamina (Persero)	3,737,167,840	6,834,206,640
PT Dextra Medica	-	3,203,014,994
Total	<u>10,930,610,435</u>	<u>19,037,926,345</u>
Jasa Kehumasan		
Tiktok Pte Ltd	<u>4,092,840,885</u>	<u>3,437,562,902</u>

21. OPERATING SEGMENT (Continued)

Customers with more than 10% contribution to the Group's total revenues are as follow:

Integrated
<i>PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk</i>
<i>PT Pertamina (Persero)</i>
<i>PT Dextra Medica</i>
Total
Public Relation
<i>Tiktok Pte Ltd</i>

22. KONTINJENSI DAN KOMITMEN

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup tidak memiliki i) liabilitas kontinjensi material dari tuntutan hukum yang timbul dari kegiatan usaha normal dan ii) komitmen material.

22. CONTINGENCY AND COMMITMENT

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Group did not have i) material contingent liability from legal claims arising in the ordinary course of business and ii) material commitment.

23. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan entitas anaknya untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 9 November 2021. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

23. AUTHORIZATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and subsidiaries for the period ended 30 September 2021 were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on 9 November 2021. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.